



EDUKASI MENGENAI PENYAKIT ALZHEIMER PADA PENGUNJUNG POLI NEUROLOGI DI RSUD PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DAN RS UNIVERSITAS MATARAM

Education on Alzheimer's Disease for Neurology Clinic Visitors at The Provincial General Hospital of West Nusa Tenggara and the University of Mataram Hospital

Santo Fitriantoro³, Herpan Syafii Harahap^{1,2}, Raditya Rachman Landapa³, Dini Suryani³, Baiq Prita Riantiani Wardi³, Siti Noururriqiyati Juna Putri³, Dewa Ayu Vania Novista Anjani⁴, Wina Arsyilia Fekar⁴, Rizka Wulandari⁴, Alfia Mawaddah⁴, Elrica Nadia Rahma⁴, Zhayyin Palna Rial Novsyaini⁴

¹Departemen Neurologi Universitas Mataram, ²KSM Neurologi RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, ³Residen Departemen Neurologi Universitas Mataram, ⁴Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Mataram

Jalan Pendidikan No. 37 Kota Mataram NTB

*Alamat korespondensi: toroe.one@gmail.com

(Tanggal Submission: 28 September 2024, Tanggal Accepted : 21 Desember 2024)



Kata Kunci :

Alzheimer, edukasi, poli neurologi, Nusa Tenggara Barat, Universitas Mataram

Abstrak :

Penyakit Alzheimer merupakan bentuk paling umum dari demensia yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif secara progresif, mempengaruhi daya ingat, kemampuan berpikir, dan perilaku. Edukasi tentang Alzheimer sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gejala awal, faktor risiko, dan cara penanganan yang tepat, terutama bagi pengunjung poli neurologi yang memiliki risiko tinggi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi mengenai penyakit Alzheimer pada pengunjung poli neurologi di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dan RS Universitas Mataram. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan di dua lokasi, yaitu di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dan RS Universitas Mataram. Edukasi diberikan menggunakan presentasi visual dan sesi tanya jawab. Penilaian efektivitas dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman peserta mengenai penyakit Alzheimer. Rerata nilai post-test pada kegiatan penyuluhan di RS Universitas Mataram meningkat menjadi 88 dari nilai pre-test sebesar 76, sedangkan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat rerata nilai post-test meningkat menjadi 72,3 dari nilai pre-test sebesar 67,69. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penyakit Alzheimer. Edukasi

menggunakan metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman pengunjung poli neurologi mengenai penyakit Alzheimer. Diperlukan penyebaran informasi yang lebih luas di berbagai fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempromosikan deteksi dini serta manajemen yang lebih baik terhadap penyakit Alzheimer.

Key word :

Alzheimer's disease, education, neurology clinic, West Nusa Tenggara, Mataram University

Abstract :

Alzheimer's disease is the most common form of dementia, characterized by progressive cognitive decline, affecting memory, thinking abilities, and behavior. Education about Alzheimer's disease is crucial to raise awareness regarding early symptoms, risk factors, and appropriate management, especially among neurology clinic visitors who are at high risk. This study aims to evaluate the effectiveness of education about Alzheimer's disease among visitors of the neurology clinics at the Provincial General Hospital of West Nusa Tenggara and Mataram University Hospital. Educational sessions were conducted at two locations: the Provincial General Hospital of West Nusa Tenggara and Mataram University Hospital. The sessions included visual presentations and Q&A sessions. The effectiveness of the education was assessed by comparing pre-test and post-test scores, which measured participants' understanding of Alzheimer's disease. The average post-test score at Mataram University Hospital increased to 88 from a pre-test score of 76. At the Provincial General Hospital of West Nusa Tenggara, the average post-test score increased to 72.3 from a pre-test score of 67.69. This improvement indicates that the educational sessions effectively enhanced participants' understanding of Alzheimer's disease. Educational sessions using presentations effectively increased the understanding of neurology clinic visitors regarding Alzheimer's disease. There is a need for broader dissemination of information at various healthcare facilities to improve public awareness and promote early detection and better management of Alzheimer's disease.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Fitriantoro, S., Harahap, H. S., Landapa, R. R., Suryani, D., Wardi, B. P. R., Putri, S. N. J., Anjani, D. A. V. N., Fakar, W. A., Wulandari, R., Mawaddah, A., Rahma, E. N., & Novsyaini, Z. P. R. (2024). Edukasi Mengenai Penyakit Alzheimer Pada Pengunjung Poli Neurologi di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dan RS Universitas Mataram. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 3048-3055. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2058>

PENDAHULUAN

Jenis demensia yang paling umum adalah penyakit Alzheimer, yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif secara bertahap yang mempengaruhi perilaku, daya ingat, dan kemampuan berpikir (Qiu et al., 2015). Kondisi ini memengaruhi kualitas hidup pasien dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), ada sekitar 55 juta orang di seluruh dunia yang menderita demensia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2050 karena populasi yang semakin tua (WHO, 2021).

Penyakit Alzheimer terus meningkat di Indonesia seiring dengan bertambahnya jumlah orang tua dengan rentang usia paling sering menyerang setelah usia 65 tahun, dengan peningkatan risiko seiring bertambahnya usia. Namun, dalam kasus langka, penyakit ini dapat muncul pada usia lebih muda (40–50 tahun). Menurut penelitian yang dilakukan di beberapa kota besar, masyarakat masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penyakit Alzheimer, termasuk faktor risiko, gejala awal,



dan pengobatan yang tepat (Fitri et al., 2020). Hal ini menyebabkan diagnosis dan pengobatan tertunda, yang berdampak buruk pada kualitas hidup pasien. Pendidikan tentang penyakit Alzheimer menjadi sangat penting, terutama bagi individu yang berisiko tinggi dan keluarga yang berpotensi memberikan perawatan (Tariq et al., 2018).

Pasien dengan keluhan gangguan kognitif datang ke Poli Neurologi di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat dan RS Universitas Mataram. Banyak pasien yang datang ke poli neurologi tidak menyadari bahwa keluhan mereka mungkin terkait dengan Alzheimer. Orang dengan Alzheimer biasanya menunjukkan gangguan memori progresif yang disertai dengan penurunan kemampuan kognitif, perubahan mood, dan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Ciri-ciri ini memerlukan perhatian segera untuk memastikan diagnosis dan memulai pengobatan yang sesuai. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang kondisi ini menyebabkan kurangnya upaya pencegahan dan deteksi dini, yang sangat penting dalam pengobatan penyakit Alzheimer.

Metode strategis untuk meningkatkan kesadaran mengenai Alzheimer adalah dengan memberi tahu pengunjung poli neurologi. Seseorang harus segera memeriksakan diri ke dokter jika mengalami gejala berikut: Gangguan Memori, Gangguan Kognitif, Perubahan Perilaku atau Mood, Disorientasi, Penurunan Kemampuan Berfungsi Sehari-hari, Konsultasi dini sangat penting karena diagnosis dan intervensi pada tahap awal dapat membantu memperlambat perkembangan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga. Pencegahan difokuskan pada modifikasi faktor risiko dan intervensi gaya hidup. Beberapa strategi pencegahan yang telah didukung penelitian: Mengontrol Faktor Risiko Vaskular, Aktivitas Fisik, Diet Seimbang, Stimulasi Kognitif, Hindari Kebiasaan Merokok dan Konsumsi Alkohol Berlebihan. Penanganan dan Pengobatan Penyakit Alzheimer dengan Terapi Farmakologi, Terapi Non-Farmakologi, Manajemen Gejala, Dukungan Keluarga dan Pengasuh, Penanganan berfokus pada memperlambat perkembangan gejala dan meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga (Passeri et al., 2022).

Kegiatan edukasi ini juga diharapkan dapat membantu mengurangi stigma sosial yang masih melekat pada penyakit Alzheimer, yang sering kali diidentikkan dengan penuaan alami (Prince M, et al, 2015). Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih terbuka dalam menerima pasien Alzheimer dan memberikan dukungan yang diperlukan. Edukasi mengenai penyakit ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memberdayakan pasien dan keluarganya dalam mengelola kondisi ini secara lebih efektif.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 06 September 2024 di RS Unram dan 07 September 2024 di RSUD provinsi NTB. Rangkaian kegiatan dari pengabdian masyarakat ini meliputi pre kegiatan atau tahapan persiapan yang memerlukan waktu sekitar 1 minggu. Persiapan kegiatan ini dilakukan dalam waktu satu minggu. Persiapan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan materi penyuluhan, melakukan inisiasi kepada pihak Rumah Sakit untuk menyiapkan tempat dan peserta, serta mempersiapkan pre-test dan post-test yang akan digunakan selama kegiatan. Tahap kedua berupa implementasi kegiatan dengan mengadakan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien yang sedang kontrol ke poli neurologi RS Unram dan RSUD Provinsi NTB, kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Tahap terakhir adalah dengan menganalisis hasil kegiatan penyuluhan, kegiatan ini meliputi analisis keberhasilan dari penyuluhan ini dalam mengedukasi pasien dan keluarga pasien yang sedang kontrol ke poli neurologi RS Unram dan RSUD Provinsi NTB, keberhasilan ini dinilai dengan melihat apakah ada peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga pasien yang sedang kontrol ke poli neurologi RS Unram dan RSUD Provinsi NTB melalui hasil pre test dan post test dan yang terakhir adalah dengan penyusunan laporan. peserta dalam kegiatan penyuluhan penyakit Alzheimer ini adalah pasien dan keluarga pasien yang sedang kontrol ke poli neurologi RS Unram dan RSUD Provinsi NTB, dengan jumlah 10 pengunjung poli neurologi di RS Unram dan 13 pengunjung RSUD Provinsi NTB. Tahap ketiga adalah tahap pasca kegiatan penyuluhan yang

meliputi kegiatan analisis keberhasilan penyuluhan kepada para Pengunjung di poli neurologi RS Unram dan RSUD Provinsi NTB dengan melihat adanya peningkatan pengetahuan pengunjung poli neurologi dan penyusunan laporan. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini membutuhkan waktu sekitar 1 bulan, yaitu pada bulan September 2024.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode presentasi. Untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum presentasi, partisipan menjalani kegiatan pre-test menggunakan 7 soal berbentuk Multiple Choice Question (MCQ) Dengan menggunakan 2 pilihan. Kegiatan pre-test ini berlangsung selama 5-10 menit. Selanjutnya, peserta diberikan materi penyuluhan yang meliputi pengertian alzheimer, Gejala alzheimer dan bagaimana penanganan awal pada penyakit alzheimer. dalam kegiatan penyuluhan tersebut, partisipan diberikan edukasi dengan menggunakan media presentasi power point dengan harapan agar pemahaman peserta menjadi meningkat. Pasca pemberian edukasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kemudian di berikan evaluasi ketercapaian pemahaman pengetahuan peserta melalui post-test. Soal yang diberikan pada saat post-test sama dengan soal pre-test. Evaluasi pengetahuan dilihat dari perbedaan rerata nilai pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahap persiapan adalah berupa materi penyuluhan, power point penyuluhan yang akan dipresentasikan, dan soal pre test dan post test yang akan dikerjakan oleh para peserta saat acara nanti. Dalam tahap persiapan ini juga dilakukan survey tempat kegiatan satu sampai dua jam sebelum kegiatan, mempersiapkan ruangan tempat penyuluhan seperti menyiapkan tempat serta memasang stand Proyektor. Diestimasikan sebanyak 23 pengunjung yang akan hadir, yaitu pengunjung poli neurologi di RS Unram dan RSUD Prov NTB. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan di lakukan di dua tempat, yaitu di RS Unram dan RSUD Prov NTB. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 06 September 2024 di RS Unram dan 07 September 2024 di RSUD Prov NTB. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 10 pengunjung poli neurologi di RS Unram dan 13 pengunjung RSUD Provinsi NTB (Gambar 1). Pengunjung terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yang berbeda beda. Penyuluhan pada kegiatan ini diberikan dengan menggunakan media power point, dengan tampilan dan kata-kata yang sederhana dan gambar – gambar yang presentatif sehingga mudah dipahami oleh para pengunjung poli Neurologi. Dalam kegiatan ini para pengunjung menunjukkan respon yang sangat positif, para pengunjung menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pre test dan post test tentang penyakit alzheimer (Gambar 2), kemudian kegiatan presentasi tentang penyakit alzheimer (Gambar 3), dan kegiatan tanya jawab hasil dari penyuluhan tentang penyakit alzheimer (Gambar 4). Saat kegiatan tanya jawab para peserta sangat aktif dalam memberikan pertanyaan karena penyakit Alzheimer ini merupakan hal yang sering di dengar dan banyak di temukan di lingkungan mereka, sehingga informasi mengenai penyakit Alzheimer ini sangat menarik bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta menyimak dengan baik penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 1. Peserta penyuluhan a) RS Unram b) RSUD Prov NTB



Gambar 2. Kegiatan mengisi pre-test dan post-test a) RS Unram b) RSUD Prov NTB



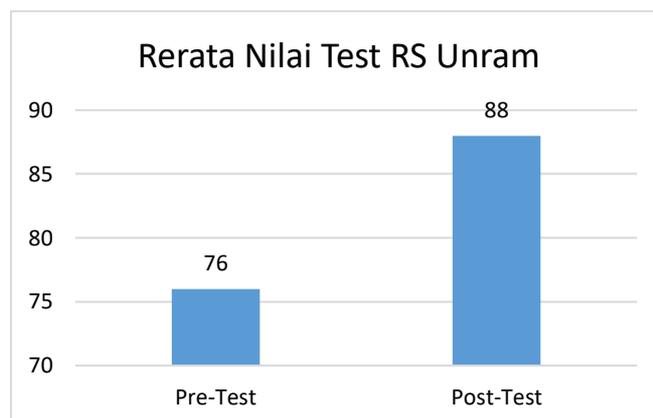
Gambar 3. Kegiatan presentasi materi penyuluhan a) RS Unram b) RSUD Prov NTB



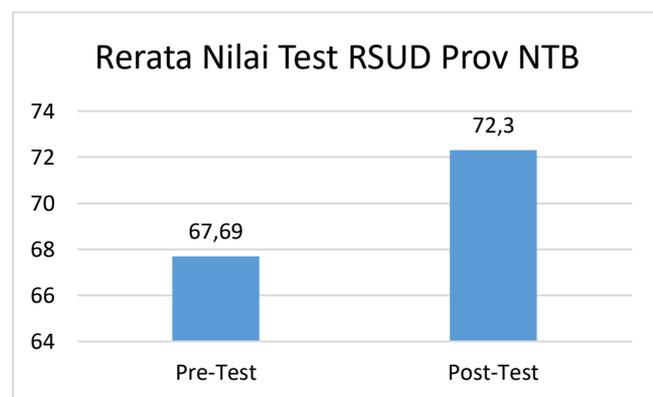
Gambar 4. Kegiatan tanya jawab a) RS Unram b) RSUD Prov NTB

Peningkatan pengetahuan para peserta tentang penyakit Alzheimer dinilai dengan soal pre test dan post test. rerata nilai post test pada kegiatan penyuluhan di poli neurologi RS Unram adalah sebesar 88 dan rata-rata nilai pre test sebesar 76 (Gambar 5). Pada RSUD Provinsi NTB nilai rata-rata post test sebesar 72,3 dan nilai rata-rata pretest sebesar 67,69 (Gambar 6). Soal pre test dan post test ini dapat menggambarkan antusiasme dan seberapa besar para peserta memperhatikan penyuluhan yang diberikan. Soal pre test dan post test yang diberikan sama sehingga dengan meningkatnya nilai post test dibandingkan pre test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman para peserta tentang penyakit Alzheimer. Dalam kegiatan penyuluhan ini secara ringkas dijelaskan tentang definisi penyakit Alzheimer, Dimana alzheimer merupakan jenis demensia yang paling umum dan merupakan gangguan neurodegeneratif progresif yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif, seperti ingatan, kemampuan berpikir, dan perilaku (Qiu, 2015). epidemiologi penyakit Alzheimer merupakan penyebab

utama demensia dan menyumbang sekitar 60-70% dari semua kasus demensia di seluruh dunia (Alzheimer's Association, 2022). Gejala penyakit Alzheimer bervariasi tergantung pada tahap perkembangan penyakit, yang meliputi: kehilangan ingatan(amnesia), gangguan Bahasa(afasia), disorientasi, perubahan perilaku dan kepribadian, gangguan fungsi eksekutif, dan gangguan persepsi visual-spasial (Sabbagh *et al.*, 2016). penyebab dari penyakit Alzheimer belum diketahui, tetapi terdapat beberapa faktor risiko yang dapat berkontribusi, antara lain: faktor genetik, usia, Riwayat keluarga, faktor lingkungan dan gaya hidup, cedera kepala . Pada penyuluhan ini juga dijelaskan bahwa belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan Alzheimer, tetapi beberapa jenis terapi dapat membantu memperlambat penurunan kognitif dan mengatasi gejala sekunder dan meskipun tidak ada acara pasti untuk mencegah Alzheimer, tetapi ada beberapa Langkah gaya hidup sehat yang dapat membantu mengurangi risiko seperti aktivitas fisik, pola makan sehat, stimulus mental, sosialisasi, dan mengelola faktor risiko kardiovaskular (Smith, 2014).



Gambar 5. Grafik Nilai pre-test dan Post Test di RS Unram



Gambar 6. Grafik Nilai pre-test dan Post Test di RSUD Prov NTB

Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu agar mereka memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Diharapkan, pengetahuan ini akan mempengaruhi dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih sehat (Yuliani *et al.*, 2018). Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang ideal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang

kesehatan (Zuraida *et al.*, 2017). Dengan dilakukannya penyuluhan Kesehatan tentang Alzheimer pada pengunjung poli neurologi nantinya paham tentang penyakit Alzheimer dan mampu memberikan edukasi kepada keluarga dan Masyarakat dilingkungannya, sehingga Masyarakat menjadi terpapar dengan penyakit Alzheimer ini serta dapat meningkatkan derajat Kesehatan di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi menggunakan metode penyuluhan tentang Alzheimer kepada pasien dan pengunjung lain mampu meningkatkan pemahaman terhadap apa yang dimaksud Alzheimer, bagaimana gejala dan cara penanganannya. Rerata nilai post-test pada kegiatan penyuluhan di RS Universitas Mataram meningkat menjadi 88 dari nilai pre-test sebesar 76, sedangkan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat rerata nilai post-test meningkat menjadi 72,3 dari nilai pre-test sebesar 67,69. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penyakit Alzheimer. Diperlukan penyebaran informasi yang lebih luas kepada pasien dan pengunjung lain di berbagai Rumah Sakit masih diperlukan agar pemahaman Masyarakat semakin luas dan stigma sosial yang diidentikkan dengan penuaan alami.

Terima kasih atas dukungan penuh dari seluruh manajemen, staf, dan tenaga medis yang telah menyediakan fasilitas, waktu, serta bantuan yang sangat berarti dalam kelancaran acara kami. Kehangatan sambutan dan kerja sama yang luar biasa telah memberikan kenyamanan dan semangat bagi kami untuk berbagi ilmu dan informasi kepada masyarakat.

Kami berharap penyuluhan ini dapat memberikan manfaat bagi pasien, keluarga, dan masyarakat yang hadir, serta turut mendukung upaya RSUD Prof. NTB dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzheimer's Association. (2022). Alzheimer's disease facts and figures. *Alzheimer's & Dementia*, 18(4), 700–789.
- Fitri, H., & Putra, A. (2020). Analysis of awareness and knowledge of Alzheimer's disease among elderly and caregivers in Indonesia. *Journal of Neurology and Neuroscience*, 11(3), 245–251.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Passeri, E., Elkhoury, K., Morsink, M., Broersen, K., Linder, M., Tamayol, A., Malaplate, C., Yen, F., & Arab-Tehrany, E. (2022). Alzheimer's disease: Treatment strategies and their limitations. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(22)
- Prince, M., Wimo, A., Guerchet, M., Ali, G. C., Wu, Y. T., & Prina, M. (2015). *World Alzheimer Report 2015: The global impact of dementia - an analysis of prevalence, incidence, cost and trends*. London: Alzheimer's Disease International.
- Qiu, C., & Fratiglioni, L. (2015). Epidemiology of Alzheimer's disease: occurrence, determinants, and strategies toward intervention. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 17(1), 111–128.
- Sabbagh, M. N., Boada, M., Borson, S., Boxer, A., Dickerson, B. C., & Galvin, J. E. (2016). Rationale for early diagnosis of mild cognitive impairment (MCI) in Alzheimer's disease (AD): A literature review. *Journal of Prevention of Alzheimer's Disease*, 3(3), 156–161.
- Smith, E. E., & Yaffe, K. (2014). Education and risk of dementia: does schooling matter. *Neurology*, 82(16), 1457–1458.
- Tariq, S., & Barber, P. A. (2018). Dementia risk and prevention by targeting modifiable vascular risk factors. *Journal of Neurochemistry*, 144(5), 565–571.
- World Health Organization. 2021. *Global status report on the public health response to dementia*. Geneva: WHO.
- Yuliani, S., Pratiwi, N. R., & Purwaningsih, E. (2018). Health education: Efforts to improve public health awareness and behavior. *Journal of Public Health Research*, 7(2), 150–155.

Zuraida, R., Widodo, A., & Herlina, T. (2017). The impact of health education on community awareness about Alzheimer's disease. *International Journal of Public Health Science*, 6(4), 325–332.

